BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa :

1. Rataan bobot telur hasil persilangan ayam kampung dan ayam leghorn strain isa brown adalah 52,05±0,92 dengan koefisien variasinya 0,02. Nilai heritabilitas bobot telur memiliki rata – rata 0,53±0,01 dengan koefisien variasinya 0.02.
2. Rataan bobot tetas hasil persilangan ayam kampung dan ayam leghorn strain isa brown adalah 39,36±0,03 dengan koefisien variasinya 0,001. Nilai heritabilitas bobot tetas memiliki rata – rata 0,53±0,01 dengan koefsien variasinya 0.01.
3. Rataan bobot badan umur 1 minggu hasil persilangan ayam kampung dan ayam leghorn strain isa brown adalah 67,51±0.18 dengan koefisien variasinya 0.003. Nilai heritabilitas bobot badan umur 1 minggu memiliki rata – rata 0,53±0,01 dengan koofisien variasinya 0.02.

5.2 Saran

Perlu adanya penelitian lanjutan pada umur 4 – 8 minggu untuk mengetahui petumbuhan ayam hasil persilangan antara ayam kampung dan ayam leghorn strain isa brown baik berupa bobot badan dan nilai heritabilitas serta variabel lain yang bisa diamati.

DAFTAR PUSTAKA

Agroland, J 2009. Nilai Heritabilitas Dan Korelasi Genetik Sifat Pertumbuhan Dari Silangan Ayam Lokal Dengan Ayam Bangkok. Universitas Tadulako. Palu. Vol 1 : 67-71.

Aliansyah, Dako S dan Ilham F. 2016. Sifat kualitatif ayam kampung di Pesisir Pantai Selatan Kabupaten Bone-Bolango Provinsi Gorontalo, Jurnal Belibis Sains, Vol 1 hal 1-5.

Anggorodi, 2009. Beternak Ayam Kampung. Karya Anda. Surabaya

Balvir *et al.* 2004. Beternak Ayam Kampung. Karya Anda. Surabaya.

Budi, U., Bachari, I., dan Lisma, P.R. 2008. Penambahan tepung cangkang telur Ayam ras pada ransum terhadap fertilitas, daya tetas dan mortalitas Burung Puyuh. Jurnal Agribisnis Peternakan 4: 111-115.

Dako, S., Ilham, F., Laya, K.N,. dan Fathan, S., 2017. Peningkatan mutu genetic ayam kampung melalui Triple Crossing. Universitas Negerei Gorontolo. Gorontalo. Laporan Penelitian

Dwijanto dan Priojono, 2007. Pengaruh bobot telur tetas terhadap boot tetas, daya tetas, pertambahan berat badan dan angka kematian sampai umur 4 minggu pada ayam leghorn. Universitas Bengkulu.

Fadhilah, A. 2016. Performa Produktivitas Induk Hasil Seleksi Pada Persilangan Ayam Pelung Ras Pedaging Sentul Kampung. Skripsi. Institut Pertanian Bogor

Hardjosubroto, 2005. Pengaruh frekwensi selama penyimpanan telur tetas ayam terhadap daya tetas. Universita Bengkulu.

Hadiwiyoto. 2010. Mesin Tetas dan System Pemeliharaan Ayam. C.V. Bahagia Pekalongan.

Ijas, 2012. Strategi Pengembangan Ayam Biromaru Dalam Upaya Penyediaan Bibit Ayam Pedaging Lokal. Universitas Tadulako. Palu. Vol : 2(2) 66-67

Indrawati, E., Saili, T., dan Rahadi, S., 2015. Fertilitas, Daya Hidup Embrio, Daya Tetas Dan Bobot TetasTelur Ayam Ras Hasil Inseminasi Buatan Dengan Ayam Tolaki. *JITRO*, Vol.1.No.3.Mei 2015

Kurnianto, 2009. Membuat dan Mengelola Mesin Tetas. Penebar Swadaya. Jakarta.

Kartasurdjana dan Supriatjatna, 2006. Pengelolaan Penetasan. Kanisius. Yogyakarta.

Kaharudin, 2010. Pembibitan Ayam Ras. Penebar Swadaya. Jakarta.

Lwelamira *et al*, 2008. Pengaruh Lama Lapu Mati Pada Mesin Tetas Terhadap Daya Tetas Telur Ayam Leghorn. Universitas Bengkulu.

Muryanto, T.Paryono, Ernawati, P.S. Hardjosworo, H. Setijanto dan L.S. Graha. 2009. Prospek Ayam Hasil Persilangan Ayam Kampung Dengan Ras Petelur Sebagai Sumber Daging Unggas Yang Mirip Ayam Kampung. UNDIP Semarang.

Maryanto I. dan M. Noerdjito, 1988. Optimalisasi Produksi dan Pemanfaatan Ayam Buras. Studi Kasus Desa Pondok dan Desa Pandaan.

Mugiyono, S., Sukardi, Riswantiyah dan S. Mulyowati, 1988. Pengembangan Ayam Buras di Pedesaan. Prosiding seminar Pemantapan Usaha Peternakan.

Pamungkas, F.A. 2005. Beberapa Kriteria Analisis Penduga Bobot Telur, Bobot Tetas Dan Bobot Hidup Umur 1 Minggu Dalam Seleksi Ayam Kampung. Institut Pertanian Bogor. Bogor. JITV Vol 10

Permana, E.A. 2007. Karakteristik telur tetas ayam Arab betina hasil inseminasi buatan dengan pejantan ayam Arab, Pelung dan Wareng Tanggerang. Skripsi. Fakultas Peternakan. Institut Pertanian Bogor, Bogor.

Putri, A. 2014. Performa Penetasan Telur Ayam Hasil Persilangan Ayam Kampung Dengan Ayam Ras Pedaging. Institut Pertanian Bogor.

Romanoff, 2008. Perbandingan berbagai metode penetasan telur ayam kedu hitam daerah pengembangan Kalimantan Selatan. Balai Penelitian Ternak Ciawi-Bogor.

Rasyaf, 2007. Beternak Ayam Kampueng. Eka Offset. Semarang.

Sadid. I, Tanwiriah. W, dan Indrijani, H. 2016. Fertilitas, Daya Tetas, Dan Bobot Tetas Ayam Lokal Jimmy's *Farm* Cipanas Kabupaten Cianjur Jawa Barat. Universitas Padjadjaran. Bandung.

Sapuri, A. 2006. "Evaluasi Program Intensifikasi Penagkaran Bibit Ternak Ayam Buras di Kabupaten Pandeglang" (Skripsi). Bogor : Institut Pertanian Bogor.

Suprijatna, E. 2010. Strategi Pengembangan Ayam Lokal Di Indonesia. Fakultas Peternakan Universitas Diponegoro. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang

Susanto, E. Dan Suliswanto. 2013. Pengaruh Berat Telur Terhadap Daya Tetas Telur Ayam Kampung. Jurnal Ternak, Vol.04, No.02.

Srivin, Dako S dan Ilham F. 2016. Korelasi ukuran-ukuran Tubuh Ayam kampung di Pesisir Pantai Selatan Kabupaten Bone-Bolango Provinsi Gorontalo, Jurnal Belibis Sains, Vol 1 hal 7-17

Suprijatna *et al*, 2005. Leghorn, tata laksana budidaya. Penebar Swadaya. Jakarta.

Syamsir *et al*, 2008. Memelihara Ayam Leghorn. Kanisius. Yogyakarta.

Sudaryani dan Santoso, 2007 Prospek Ayam Hasil Persilangan Ayam Kampung Dengan Ras Petelur Sebagai Sumber Daging Unggas Yang Mirip Ayam Kampung. UNDIP Semarang.

Winarno dan Koswara, 2002. Tata laksana budidaya Ayam Leghorn. Penebar swadaya, Jakarta.

Zakaria, S. 2004a. Pengaruh luas kandang terhadap produksi dan kualitas telur ayam buras yang dipelihara dengan *system litter*. Bulletin Nutrisi dan Makanan Ternak 5(1); 1-11.

Zakaria, S. 2004b. Performans ayam buras fase dara yang dipelihara secara intensif dan semi intensif dengan tingkat kepadatan kandang yang berbeda. Bulletin Nutrisi dan Makanan Ternak. 5 (1): 41 – 51